

BAB I

PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang sangat mengedepankan nilai-nilai akhlak, sesuai akhlak terhadap Rasulullah Saw dengan mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua apa yang menjadi sunnahnya, Dalam diri Rasulullah Saw terdapat suri tauladan yang baik dan menjadikannya panutan. Beliau mempunyai perilaku yang santun dalam kehidupan sehari-harinya, selalu mencontohkan kepada para sahabatnya akhlak yang mulia, yaitu akhlak Al-Qur'an. Hal tersebut telah dinyatakan Allah SWT:

” لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا”

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”(QS. Al-Ahzab: 21)²

Akhlak merupakan sebuah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terbaik dan tercela, baik itu berupa perkataan maupun perbuatan manusia, lahir dan batin, karena dengan akhlak hidup manusia menjadi bermanfaat kepada dirinya sendiri, baik di rumah, sekolah ataupun di lingkungan masyarakat.

Secara garis besar akhlak dapat dibagi menjadi dua bagian, yang pertama yaitu akhlak yang terpuji (*al-Akhlak al-Karimah* atau *al-Mahmudah*), adalah akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol Ilahiyah

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lembaga Percetakan Al-Qur'an Departemen Agama 2009, Jilid VII, hlm, 638.

yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, rendah hati (*tawadlu*), berprasangka baik (*husnudzon*), optimis, suka menolong orang lain, suka bekerja keras dan lain-lain. Kedua yaitu akhlak yang tercela (*al-Akhlak al-Madzumah*), adalah akhlak yang tidak dalam kontrol Ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitiniyah dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan manusia, seperti sombong (*takabbur*), berprasangka buruk (*su'udzon*), tamak, pesimis, dusta, kufur, berkhianat, malas, dan lain-lain.³

Dengan ber-*akhlaq al-karimah* seseorang akan menjadikan dirinya tenang, tentram, dan lebih cenderung tidak akan melakukan sebuah perbuatan yang buruk. Seseorang yang berakhlak mulia akan selalu berusaha melakukan kewajiban-kewajibannya, baik itu berupa kewajiban terhadap dirinya sendiri maupun terhadap Tuhan yang menjadi hak Tuhannya, dan juga terhadap makhluk lain.⁴ Sedangkan orang yang ber-*akhlaq al mazmumah* berkebalikan dengan orang yang berakhlak baik, orang tersebut malah akan mengakibatkan kerusakan di sekitar lingkungan, dan mengganggu ketentraman kehidupan orang lain, sama halnya dengan anggota tubuh kita yang terkena penyakit yang semakin lama semakin parah.

Menurut para ulama Islam yang cenderung untuk mempelajari

³ Aminuddin, dkk. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia, 2014), hlm, 153.

⁴ M.Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm, 1.

tentang akhlak, seperti Ibn Maskawaih, Ibnu Sina dan al-Ghozali, bahwa akhlak dapat dibentuk melalui pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras serta sungguh-sungguh, namun ada juga yang berpendapat bahwa akhlak tidak dapat dibentuk karena akhlak merupakan insting (*gharizah*) yang sudah dibawa manusia sejak lahir, namun pendapat ini dibantah oleh Yusuf Qardhawi, beliau mengatakan bahwa dorongan insting dan nafsu dapat dikendalikan dengan iman.

Sebagaimana yang telah disebutkan diatas tentang macam-macam akhlak secara garis besar terbagi menjadi dua, secara teoritis macam-macam akhlak tersebut berinduk kepada tiga perbuatan yang utama yaitu kebijaksanaan (*hikmah*), perwira atau kesatria (*syaja'ah*) dan menjaga diri dari perbuatan dosa dan maksiat (*iffah*), ketiga macam induk akhlak ini muncul dari sikap adil, yaitu sikap pertengahan atau seimbang dalam mempergunakan ketiga potensi rohaniyah yang terdapat dalam diri manusia, yaitu pemikiran (*'aql*) yang berpusat dibagian kepala, amarah (*ghadab*) yang berpusat di dada, dan dorongan seksual (*nafsu syahwat*) yang berpusat dibagian perut. Akal yang digunakan secara adil akan menimbulkan hikmah, sedangkan amarah yang digunakan secara adil akan menimbulkan sikap perwira, dan nafsu syahwat yang digunakan secara adil akan menimbulkan iffah, yaitu dapat memelihara diri dari perbuatan dosa maupun maksiat, dengan demikian inti akhlak pada akhirnya bermuara pada sikap adil dalam mempergunakan potensi rohaniyah yang dimiliki manusia.

Di Indonesia sendiri, peringatan maulid nabi sudah masyhur dan sangat melembaga bahkan telah ditetapkan sebagai hari libur nasional. Setiap memasuki bulan maulud (*Rabi'ul Awwal*), berbagai organisasi masyarakat, jam'iyah serta tempat-tempat seperti musholla, masjid, institusi pendidikan, majelis ta'lim, pondok pesantren dan majelis dzikir sudah bersiap untuk memperingatinya dengan beragam cara, dari yang hanya sekedar membaca kitab maulid Nabi seperti kitab maulid *al-Barzanji*, kitab maulid *ad-dziba'i*, dan kitab maulid *shimt ad-durar* ataupun menggelar pengajian akbar yang mengundang para habaib, seperti Habib syech bin Abdul Qodir as-Segaff, Habib Ali Zaenal Abidin, dan lain-lain.

Di pondok pesantren atau di pedesaan biasanya mengadakan acara kecil-kecilan, selapanan rutin, hingga seremonial akbar dan bakti sosial. Bahkan bukan hanya setiap menjelang bulan maulud (*Rabi'ul Awwal*) saja, tetapi pada setiap malam jumat, malam kamis, malam senin masyarakat Indonesia pun membaca maulid Nabi khususnya di pedesaan sebagai bentuk kecintaan mereka kepada Nabi Muhammad Saw serta mencari keberkahan dan syafaat khususnya syafa'atul udzma.

Shalawat merupakan sebuah pujian atau kemuliaan kepada Nabi Muhammad Saw, yang sama seperti halnya kita mengingat (*dzikiri*) atau berdoa kepada Allah Swt. Shalawat, jika datangnyanya dari Allah kepada-Nya maka bermakna rahmat dan keridhaan. Jika dari para malaikat berarti permohonan ampun, dan bila dari umatnya maka bermakna sebuah pengharapan atau sanjungan agar kerahmatan dan keridhaan Allah Swt

dikekalkan.

Firman Allah SWT dalam QS. Al Ahzab: 56 yang berkaitan dengan perintah sholawat:

“صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا”
 “يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ ۚ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا

”Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya” (QS. Al Ahzab: 56)⁵

Betapa sangat mulianya beliau baginda agung Nabi Muhammad Saw, bahkan Allah Swt dan para malaikatnya pun juga bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw. Itulah salah satu keistimewaan bersholawat kepada nabi. Ayat di atas menunjukkan betapa istimewanya Nabi Muhammad Saw, sehingga kita sebagai manusia yang beriman diwajibkan untuk bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw untuk mewujudkan rasa syukur dan sebagai Nabi pencerah bagi seluruh Manusia serta sebagai rahmatan lil ‘alamiin.

Memuji dan menyanjung Nabi Muhammad bukanlah menganggap Rasululah sebagai Tuhan, tetapi menyanjung Rasulullah adalah mengakui Muhammad Saw sebagai manusia pilihan. Maka luas jangkauan dan cakupan pernyataan rahmat tersebut dalam lingkaran sejarah tidak membatasinya dan pergantian umat manusia di muka bumi, karena dalam pernyataan tersebut, Allah Swt tidak menyebut beliau sebagai rahmat bagi manusia di Semenanjung Arabia, di timur, atau di barat, dan tidak pula menyebut sebagai rahmat di benua Afrika, Asiaa, atau bagian bumi

⁵ <https://tafsirweb.com/7668-surat-al-ahzab-ayat-56.html>, diakses pada tanggal 26 November 2019 pukul 14:03

manapun juga, tetapi beliau dinyatakan sebagai rahmat bagi alam semesta.

Shalawat tidak hanya sebuah bacaan wirid saja. Akan tetapi bisa juga sebagai doa-doa dalam kehidupan, sehingga dengan dibacakannya shalawat menjadi adat spiritual dalam memenuhi hajat-hajat manusia. Dengan lantaran (*bertawasul*) kepada baginda nabi Muhammad Saw adalah merupakan salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Kegiatan maulid nabi yang berisikan tentang pembacaan syair maulid *shimt ad-durar*, tidak hanya di negara Indonesia saja tetapi juga negara dibagian Timur Tengah. Di Indonesia sendiri khususnya orang-orang NU, membaca kitab maulid *shimt ad-durar* dilakukan dalam rangka kajian selapanan atau menyambut kelahiran Rasulullah, bahkan juga di pedesaan acara maulid di jadikan arisan rutin tiap seminggu sekali di rumah-rumah sesuai urutan. Selain mauludiyah, kitab tersebut juga sering dibaca ketika ada hajat anak lahir (*tasmiyahan*), hajat resepsi, khitanan, bahkan masalah yang sulit di pecahkan dan musibah yang sudah berlarut-larut. Yang tidak ada maksud lain yaitu memohon berkah Rasulullah akan terkabul semua yang dihajatkan.

Di antara beberapa kitab maulid Nabi yang sudah masyhur, terdapat kitab maulid *shimt ad-durar* yang berartikan untaian-untaian mutiara. Kitab maulid *shimt ad-durar* merupakan sebuah karya tulis berupa prosa, sajak serta menggunakan bahasa arab yang indah dan enak di baca serta di dengarkan yang berisikan tentang biografi Nabi Muhammad Saw,

mencakup nasabnya (*silsilah*), dan kehidupannya dari masa kanak-kanak hingga di angkat menjadi rasul. Selain itu juga mengisahkan sifat-sifat mulia yang dimilikinya, dan juga berbagai peristiwa untuk dijadikan teladan manusia. Nama pengarangnya adalah Al-Habib Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi, beliau seorang sufi yang lahir di Qasam yang terletak di sebuah kota di Hadramaut pada tahun 1259H/1843M dan wafat pada tahun 1333H/1915M.⁶

Saat ini banyak masyarakat yang sudah mengetahui kitab maulid *shimt ad-durar*, sekalipun pembacaan maulid Nabi bukanlah hal yang asing lagi bagi masyarakat Indonesia khususnya kalangan NU, akan tetapi Kitab maulid yang digunakan atau dibaca biasanya hanya beberapa saja seperti kitab maulid *al-Barzanzi* dan kitab maulid nabi *ad-dziba'i* karya Imam Wajih ad-Din Abdurahman bin Muhammad bin Umar bin Ali Yusuf bin Ali bin Yusuf bin Ahmad bin Umar Ad Diba'i. Padahal masih ada beberapa lagi kitab selain kitab maulid tersebut. Diantaranya adalah kitab maulid *Adhiya Ulami'* karangan Al-Habib Umar Bin Muhammad Bin Hafidz Bin Syekh Abu Bakar bin Salim dan kitab Maulid *Simt ad-Durar* Karangan Al-Habib Ali Bin Muhammad Bin Husein Al-Habsyi.

Kebanyakan masyarakat Arab berasumsi bahwa kitab maulid *shimt ad-durar* hanya sekedar di baca, enak dan merdu di dengar saja, hingga tidak mengetahui apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam kitab maulid tersebut, begitu juga masyarakat di sekitar penulis yang belum tentu bisa

⁶ Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi, *Kitab Maulid Shimt Maulid ad-durar*, hlm, 5.

membaca huruf-huruf Arab atau hanya membaca Arab latin, hal tersebut juga menjadi salah satu faktor yang menjadi penyebab tidak tahunya masyarakat tentang kandungan kitab maulid *shimt ad-durar*.

Kajian di masjid, mushola, majlis, pesantren atau tempat keagamaan masyarakat disekitar penulis kebanyakan memang tentang akhlak atau akhlak tasawuf, akan tetapi kitab yang digunakan bukanlah kitab maulid *shimt ad-durar* melainkan seperti Ihya' Ulumuddin, Akhlak lil Baniin, Nasaih Ad diniyah dan lain-lain. Sementara kitab maulid *shimt ad-durar* hanya diambil (*nukil*) sebagian kecilnya saja ketika para habaib atau kiyai menyampaikan mauidhoh hasanah atau rutinan majlis taklim saja. Oleh karena itu tidak banyak masyarakat yang mengetahui dengan benar arti dan kandungan apa saja yang terdapat dalam kitab maulid *shimt ad-durar*.

A. Alasan Pemilihan Judul

Beberapa alasan peneliti yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan judul skripsi "Implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak rasul dalam pengajian kitab maulid *shimt ad-durar* terhadap akhlak santri di pondok pesantren darur rohman Demak" adalah sebagai berikut:

1. Dalam hal ini kitab maulid *shimt ad-durar* Karangan Al-Habib Ali Bin Muhammad Bin Husein Al-Habsyi sangatlah berperan dalam menggali nilai-nilai akhlak, dalam kitab tersebut banyak sekali kandungan nilai-nilai *akhlaq al-karimah* sesuai akhlak nabi

Muhammad yang selalu di contohkan kepada para sahabat-sahabatnya

2. Kitab maulid *shimt ad-durar* yang berartikan untaian-untaian mutiara. Kitab maulid *shimt ad-durar* merupakan sebuah karya tulis berupa prosa, sajak serta menggunakan bahasa yang indah berisikan tentang biografi Nabi Muhammad SAW, mencakup nasabnya (*silsilah*), dan kehidupannya dari masa kanak-kanak hingga diangkat menjadi rasul. Selain itu, juga mengisahkan sifat-sifat mulia yang dimilikinya, serta berbagai peristiwa untuk dijadikan teladan manusia.
3. Pengajian kitab maulid *shimt ad-durar* merupakan pengajian selapanan yang dilaksanakan satu bulan sekali tepatnya setiap malam jum'at pon di pondok pesantren darur rohman yang mengajarkan santri untuk meneladani sikap Nabi sebagai akhlak yang baik untuk kehidupan sehari-harinya
4. Dalam selapanan tersebut pengasuh pondok pesantren darur rohman mengundang para habaib untuk memimpin maulid Nabi dengan menggunakan kitab maulid *shimt ad-durar*, mauidhoh hasanah, dan do'a.

B. Penegasan Istilah

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu pelaksanaan atau tindakan dari

adanya sebuah rencana yang telah disusun secara matang serta terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaannya telah dianggap sempurna, Bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme sistem, bukan hanya sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang telah direncanakan dan untuk mencapai tujuan tertentu.⁷ Atau perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses hubungan timbal balik (*interaksi*) antara tujuan serta tindakan untuk mencapainya dan membutuhkan jaringan pelaksanaan yang efektif.⁸ Dalam penelitian skripsi ini yang dimaksud adalah implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak rasul yang terkandung dalam kitab maulid *shimt ad-durar* terhadap akhlak santri di pondok pesantren darur rohman Demak.

2. Nilai

Nilai adalah sesuatu yang bersifat ideal, abstrak, bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar atau salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan sosial penghayatan yang telah dikehendaki, disenangi maupun tidak disenangi.⁹

3. Pendidikan

⁷ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm, 70.

⁸ Guntur Setiawan, *Implementasi dalam birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hlm, 39.

⁹ Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), hlm, 98.

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sengaja dari orang tua yang selalu digambarkan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya.¹⁰ Yang dimaksud orang tua tersebut adalah orang tua peserta didik itu atau orang yang telah mempunyai kewajiban untuk mendidik anak tersebut seperti seorang pendidik, maupun seorang kiyai. Pendidikan akan menimbulkan dampak positif bagi para generasi yang akan datang dan juga pendidikan yang akan mempersiapkan penerus yang bagus dan baik bagi negaranya, maka dari itu seorang pendidik harus membutuhkan kesabaran serta keuletan di dalam mengajarnya.

4. Akhlak

Akhlak merupakan refleksi dari tindakan nyata atau pelaksanaan akidah dan syariat. Kata *akhlak* secara bahasa merupakan bentuk jamak dari kata *khulukun* yang artinya budi pekerti, perangai, tabi'at, adat, tingkah laku, atau sistem perilaku yang dibuat. Sedangkan secara istilah akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terbaik dan tercela, baik itu berupa perkataan maupun perbuatan manusia, lahir dan batin.¹¹

5. Rasul

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm, 11.

¹¹ Rois Mahfud, *AL-ISLAM Pendidikan Agama Islam*, (Penerbit Eirlangga, 2011), hlm, 96.

Rasul berarti utusan, yang dimaksud ialah utusan Allah Swt. Rasul adalah orang yang diberi wahyu oleh Allah berupa suatu syari'ah yang tertentu, diperintahkan menyampaikan wahyu yang diterimanya itu kepada umatnya.¹²

6. Pengajian Kitab maulid *Shimt ad-Durar*

Kitab maulid *Shimt ad-Durar* adalah salah satu kitab yang berisikan maulid nabi Muhammad Saw. Kitab yang menerangkan riwayat hidup nabi Muhammad dari lahir sampai diangkat menjadi Rasulullah, kitab maulid tersebut ditulis setelah kitab-kitab maulid sebelumnya yang telah terkenal (*masyhur*) seperti kitab maulid al-Barzanji, ad-Dziba'i, dan kitab-kitab maulid yang lainnya.

7. Santri

Santri merupakan asal dari kata bahasa Jawa, yaitu dari kata "*cantrik*" berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru tersebut pergi menetap.¹³

8. Pondok pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara sistem Bondongan maupun sorogan (*non klasikal*) dimana seorang Kiyai mengajar santri-santrinya berdasarkan kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh Ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, sedang para

¹² Humaidi Tatapangarsa, *Kuliah Aqidah Lengkap*, (PT. Bina, 1990), hlm, 128.

¹³ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm, 61.

santri biasanya tinggal dalam pondok atau asrama dalam pesantren tersebut.¹⁴

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak rasul dalam pengajian kitab maulid *Shimt ad-Durar*
2. Bagaimana santri pondok pesantren darur rohman dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan akhlak rasul yang terkandung dalam kitab maulid *Shimt ad-Durar*

D. Tujuan Penulisan Skripsi

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak rasul dalam pengajian kitab maulid *Shimt ad-Durar*
2. Untuk mendeskripsikan santri pondok pesantren darur rohman dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan akhlak rasul yang terkandung dalam kitab maulid *Shimt ad-Durar*

E. Metode Penelitian Skripsi

1. Jenis Penelitian

Penulis dalam melaksanakan penelitian di pondok pesantren Darur rahman ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan yang

¹⁴ Marwan Saridjo, *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*, (Jakarta: CV. Dharma Bhakti, 1979), hlm, 9.

dapat diteliti maupun diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu tersebut secara menyeluruh (*holistik*)¹⁵. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field resech*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Jenis skripsi yang penulis susun adalah penelitian yang bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu¹⁶.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek penelitian

- 1) Implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab maulid *Shimt ad-Durar*
 - a) Metode pengajian
 - b) Pendidikan akhlak terhadap Allah Swt
 - c) Pendidikan akhlak terhadap makhluk
 - d) Pendidikan akhlak terhadap masyarakat

b. Aspek Sumber data

Adapun data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan data kualitatif. Data kualitatif, yang dalam penelitian ini adalah gambaran umum obyek penelitian, meliputi: sejarah singkat berdirinya pondok pesantren Darur

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosada Karya, 2002), hlm, 79.

¹⁶ Koenjtoro Ningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1993), hlm, 98.

Rahman, letak geografis pondok pesantren, struktur organisasi pondok pesantren, visi dan misi pondok pesantren, keadaan santri di pondok pesantren, sarana dan prasarana pondok pesantren, dan guru yang mengajar di pondok pesantren.

Dalam penelitian ini penulis membutuhkan beberapa data yang dijadikan untuk sumber penulisan laporan skripsi. Yang dimaksud sumber data dalam penelitian tersebut adalah subjek dari mana data itu sendiri dapat diperoleh,¹⁷. Dalam penelitian ini ada dua sumber data yaitu:

1) Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber atau tangan pertama¹⁸. Data tersebut meliputi: hasil wawancara yang mendalam oleh peneliti dengan narasumber tentang implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak rasul dalam pengajian kitab maulid *Shimt ad-Durar* terhadap akhlak santri di pondok pesantren Darur rohman.

2) Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang menjadi penunjang dalam bentuk dokumen-dokumen yang didapat dari tangan kedua, atau data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti untuk penunjang dari sumber pertama. Adapaun

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm, 172.

¹⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1983), hlm, 93.

sumber data sekunder ini yaitu buku, internet, dokumentasi, observasi dan wawancara dengan responden.

c. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1) Metode Observasi

Observasi adalah sebuah pengamatan dari pencatatan secara teratur (*sistematis*) terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki, Ciri khas penelitian kualitatif adalah tidak dapat dipisahkan dari pengamatan, metode ini merupakan metode pengumpulan data dan pengamatan secara sistematis fenomenis yang diselidiki.¹⁹

Dalam penelitian kualitatif ini, pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya karena tehnik ini didasarkan pada pengalaman secara langsung.²⁰

2) Metode wawancara (*interview*)

Interview merupakan proses tanya jawab yang berlangsung secara verbal dan lisan antara dua atau lebih

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, (Jogjakarta: Gajah Mada, 1995), hlm, 105.

²⁰ Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm, 32.

dengan bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.²¹

Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah berupa wawancara tidak terstruktur yaitu pertanyaan-pertanyaan yang terbuka untuk memungkinkan responden menjawab sesuai keinginannya dan penulis bermaksud penelitian mendapatkan data yang mendalam, karena peneliti dapat bertanya sesuai data yang dibutuhkan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengambilan data melalui dokumen-dokumen. Tujuannya yaitu untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilaksanakan benar-benar dilakukan serta tidak ada unsur rekayasa. Dokumentasi dalam hal ini adalah mengenai gambar-gambar umum di pondok pesantren dan dokumen-dokumen pendukung sehingga hasil dari penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan.

3. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis data tersebut, didalam memberikan data yang

²¹ Chalid Narbuko dan Abu Hamid, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), hlm, 34.

diperoleh, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang.²²

Cara pembahasan yang digunakan untuk menganalisis data dalam hal ini yaitu metode deduktif, adalah cara berfikir yang bertitik tolak dari suatu dalil yang umum kemudian dari dalil yang umum ini ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini disusun kedalam tiga bagian, yaitu: bagian muka (pendahuluan), bagian isi, dan bagian akhir (pelengkap).

Pada bagian muka (pendahuluan) skripsi ini meliputi halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman deklarasi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman daftar label. Bagian utama yang merupakan inti dari skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing bab terdiri atas sub bab.

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri atas: alasan pemilihan judul, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian skripsi, metode penelitian skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Konsep pendidikan akhlak rasul dan kitab maulid *shimt ad-durar*.

²² Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm, 32.

Didalamnya membahas tentang konsep nilai yang meliputi pengertian nilai, macam-macam nilai dan fungsi nilai. Kemudian tentang pendidikan akhlak rasul yang meliputi pengertian pendidikan akhlak, pengertian akhlak menurut para ahli, pembagian akhlak, tujuan pendidikan akhlak, nilai pendidikan akhlak, dan pendidikan akhlak terhadap rasul. Kemudian tentang kitab maulid *shimt ad-durar* yang meliputi pengertian kitab *maulid shimt ad-durar*, sejarah asal-usul terciptanya kitab maulid *shimt ad-durar*.

Bab III pengajian kitab maulid *shimt ad-durar* di pondok pesantren darur rohman

Didalamnya membahas tentang gambaran umum pondok pesantren darur rohman yang meliputi sejarah berdirinya pondok pesantren darur rohman, letak geografis pondok pesantren, struktur organisasi pondok pesantren darur rohman, keadaan guru dan peserta didik atau santri pondok pesantren darur rohman, sarana dan prasarana pondok pesantren darur rohman

Kemudian membahas proses Pengajian kitab maulid *shim ad-durar*.

Bab IV analisis nilai-nilai pendidikan akhlak rasul dalam pengajian kitab maulid *shimt ad-durar* terhadap akhlak santri di pondok pesantren darur rohman

Didalamnya membahas analisis tentang nilai-nilai pendidikan akhlak rasul dalam kitab maulid *shimt ad-durar*, analisis tentang

akhlak santri di pondok pesantren darur rohman, akhlak santri di luar pondok pesantren.

Bab V penutup

Dalam bab ini Penutup membahas mengenai kesimpulan dan saran-saran. Bagian pelengkap terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, instrument pengumpulan data, pedoman wawancara dan daftar riwayat hidup penulis.